

**LAGU GANDEKAN SEBAGAI REPRESENTASI MASYARAKAT
PECINAN DI YOGYAKARTA**



Oleh:
Wijaya Pambudi
1310018415

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**

**LAGU GANDEKAN SEBAGAI REPRESENTASI MASYARAKAT
PECINAN DI YOGYAKARTA**



Oleh :
Wijaya Pambudi
1310018415

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Bidang Etnomusikologi
2017**

HALAMAN PENGESAHAN
TUGAS AKHIR
LAGU GANDEKAN SEBAGAI REPRESENTASI MASYARAKAT
PECINAN DI YOGYAKARTA

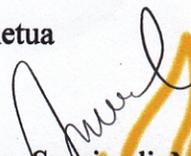
oleh

Wijaya Pambudi
1310018415

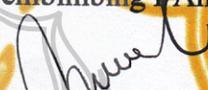
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 8 Mei 2017

Susunan Tim Penguji

Ketua


Drs. Supriyadi, M.Hum
NIP.19570426 198103 1 003

Pembimbing I/Anggota


Drs. Supriyadi, M.Hum
NIP. 19570426 198103 1 003

Penguji Ahli/Anggota

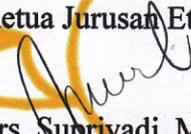

Dr. Michael Hari Sasongko
NIP. 1521 084 264 3105

Pembimbing II/Anggota

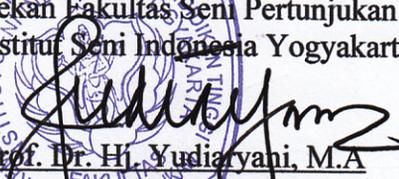

Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum
NIP. 19660224 199102 2 001

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni
Tanggal 29 Mei 2017

Ketua Jurusan Etnomusikologi

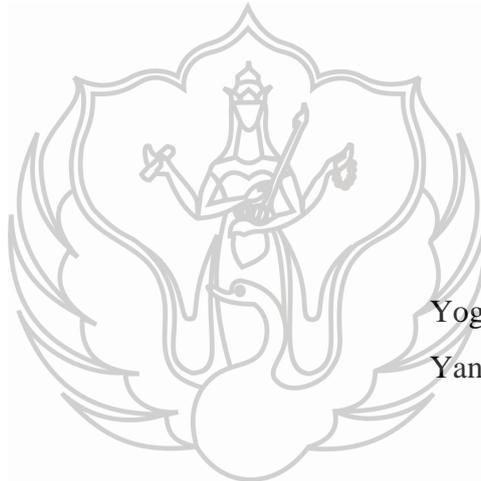

Drs. Supriyadi, M.Hum
NIP. 19570426 198103 1 003

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Prof. Dr. H. Yudiaryani, M.A
NIP. 19560630 198703 2 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 29 Mei 2017
Yang membuat pernyataan,

Wijaya Pambudi
NIM 1310018415

MOTTO

كُرْبَةً عَنْهُ اللَّهُ نَفْسَ الدُّنْيَا كُرْبًا مِنْ كُرْبَةٍ مُؤْمِنٍ عَنْ نَفْسٍ مَنْ
عَلَيْهِ اللَّهُ يَسِّرَ مُعْسِرٍ عَلَى يَسَّرٍ وَمَنْ هِيَ الْقِيَامَةِ يَوْمِ كُرْبٍ مِنْ
وَالْآخِرَةِ الدُّنْيَا فِي

“Barang siapa yang memudah kesulitan seorang mu’min dari berbagai kesulitan-kesulitan dunia, Allah akan memudahkan kesulitan-kesulitannya pada hari kiamat. Dan siapa yang memudahkan orang yang sedang dalam kesulitan niscaya akan Allah memudahkan baginya di dunia dan akhirat” (HR. Muslim).

karya tulis ini saya persembahkan untuk keluarga tercinta terutama untuk
ibu dan ayah serta adik ku tersayang

Terima kasih untuk semua dukungan serta doa yang selalu di panjatkan
kepada saya



KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa menganugraahkan segala rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Berkat pertolongan dan kemudahan yang telah Allah berikan kepada penulis, serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam penyusunan tugas akhir ini, penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu sangat diharapkan saran dan kritikan yang membangun untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Selama penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah mendukung, memotivasi, dan membantu penyusun dalam kelancaran penyusunan skripsi. Untuk itu rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya penyusun sampaikan kepada:

1. Drs Supriyadi, M.Hum selaku ketua jurusan etnomusikologi dan sekaligus sebagai dosen pembimbing I yang selalu memberikan arahan serta dukungan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Terimakasih telah menerima penulis dengan baik sebagai mahasiswa di Jurusan Etnomusikologi

2. Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum sebagai sekretaris jurusan dan sekaligus sebagai dosen pembimbing II dan dosen wali, yang telah mengarahkan serta mengevaluasi, dan telah banyak meluangkan waktu dalam proses penulisan skripsi.
3. selaku dosen penguji, terimakasih telah memberikan banyak evaluasi, pemahaman serta bimbingan dalam penulisan skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan jurusan Etnomusikologi, yang telah bersedia mendidik dan memberikan pelayanan bagi mahasiswa dengan keikhlasan.
5. Djaduk Ferianto yang telah memberikan izin dan bersedia untuk dijadikan objek, serta membantu penulis dalam melakukan penelitian dan bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk berbincang-bincang bersama penulis.
6. Yang paling penting adalah terima kasih kepada Ayahanda tercinta Bapak Muhaimin, dan Ibunda tersayang Ibu Sri Rahayu yang selalu memberikan dukungan dalam setiap jejak langkah penulis, memotivasi, menasehati serta tidak pernah lelah memanjatkan do'a dalam setiap sujudnya, selalu ada diwaktu penulis senang maupun susah. Kebaikan kalian tidak akan pernah bisa penulis balas dengan apapun.
7. *Kanca-kanca* komunitas Jazz Mben Senen yang selalu menjadi wadah penulis untuk melepas kepenatan ketika penulis sedang lelah menyusun skripsi, serta memberikan berbagai masukan. Terima kasih banyak sudah memberikan waktu yang bermanfaat serta kekeluargaan yang diberikan.

8. Sahabat-sahabatku sebagai teman berbagi suka maupun duka, saudara dan bahkan keluarga. Kalian selalu di sampingku dikala aku jatuh dan kemudian bangun lagi. Canda dan tawa kalian selalu menghiasi hidupku. *Thanks a lot.*

Akhir kata, semoga Allah SWT membalas atas semua bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penyusun. Semoga Allah SWT menambahkan rahmat dan nikmat-Nya kepada kita semua. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metodologi Penelitian	10
1. Pendekatan.....	10
2. Objek Penelitian.....	11
3. Teknik Pengumpulan Data.....	11
4. Analisis Data.....	13
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II DESKRIPSI KELOMPOK MUSIK KUA ETNIKA	15
A. KUA ETNIKA	15
1. Sejarah Kua Etnika.....	15
a. Djaduk Ferianto.....	18
b. Pengaruh Latar Belakang Keluarga Terhadap Karya- karya Djaduk.....	21
2. Manajemen Kua Etnika.....	22
3. Konsep Musik Kua Etnika.....	25

B. Proses Penggunaan Instrumen Barat dan Timur	31
BAB III ANALISIS TEKS DAN KONTEKS LAGU GANDEKAN..	34
A. Gandekan.....	34
1. Kampung Gandekan.....	34
2. Representasi.....	42
a. Representasi Gandekan.....	43
b. Masyarakat Pecinan dan Lagu Gandekan.....	46
B. Lagu Gandekan.....	48
1. Struktur Musikal.....	48
a. Tema.....	48
b. Bentuk Konfleks.....	50
a) Kalimat Musik Dalam Lagu Gandekan.....	50
c. Ide Musikal.....	54
d. Motif.....	54
e. Lirik Lagu Gandekan.....	56
C. Penggunaan Instrumen Dalam Lagu Gandekan.....	57
1. Idiophones.....	58
2. Membranophones.....	59
3. Chordophones.....	61
4. Electrophones.....	61
D. Transkrip Lagu Gandekan.....	64
 BAB IV PENUTUP	 75
A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran	76
KEPUSTAKAAN.....	78
GLOSARIUM.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto Bersama Kelompok Kua Etnika	15
Gambar 2. Cover Album Pata Java	18
Gambar 3. Susunan Bilah Saron	32
Gambar 4. Jalan Masuk Kampung Ketandan.....	37
Gambar 5. Jalan Masuk Kampung Gandekan.....	38
Gambar 6. Hotel Amaris di Kampung Gandekan	39
Gambar 7. Bangunan Peninggalan Cina yang Masih Berdiri	40
Gambar 8. Bangunan Peninggalan Cina yang Masih Berdiri	40
Gambar 9. Penampilan Kua Etnika di TIM	45
Gambar 10. Suasana Perdagangan di Kampung Gandekan	47
Gambar 11. Notasi Instrumen Gitar	51
Gambar 12. Notasi Instrumen Saron	51
Gambar 13. Notasi Vokal.....	52
Gambar 14. Notasi Bagian Serempak	53
Gambar 15. Ide Musikal Lagu Gandekan	54
Gambar 16. Motif Pembalikan	55
Gambar 17. Pemerkecil Interval di Bagian B	56
Gambar 18. Notasi Vokal.....	57
Gambar 19. Proses Pengukuran <i>Hertz</i>	59
Gambar 20. Hand Drum China	60
Gambar 21. Elektrik Drum Pad.....	63

LAGU GANDEKAN SEBAGAI REPRESENTASI MASYARAKAT PECINAN DI YOGYAKARTA

INTISARI

Dalam sebuah representasi ada 2 elemen penting yang harus ada yaitu konsep dalam pikiran dan bahasa. Konsep dari sesuatu hal yang kita miliki dalam pikiran kita, membuat kita mengetahui makna dari hal tersebut. Namun, makna tidak akan dapat dikomunikasikan tanpa bahasa.

Kua Etnika adalah kelompok musik yang berasal dari Yogyakarta, yang dibentuk dan dipimpin oleh Djaduk Ferianto. Kelompok musik Kua Etnika dibentuk sejak tahun 1996 hingga saat ini atas inisiatif ingin mengeksplorasi dan menyajikan berbagai musik-musik etnis yang berkualitas di Indonesia.

Salah satu ciri khas Kua Etnika dalam membuat karya adalah, selalu melihat situasi lingkungan di sekitar mereka, karya-karya yang dihasilkannya rata-rata berangkat dari kegelisahan pribadi, seperti salah satunya melihat perubahan sosial yang terjadi di Kampung Gandekan. Karya yang berjudul Gandekan adalah salah satu bentuk protes dan keprihatinan Kua Etnika terhadap pemerintah daerah Yogyakarta beserta masyarakat yang tinggal di kawasan pecinan Yogyakarta khususnya kampung Gandekan.

Kata Kunci : Kua Etnika, Djaduk Ferianto, Representasi, Gandekan, Pecinan, Yogyakarta.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lagu Gandekan adalah sebuah karya yang menceritakan salah satu kampung yang berada di kawasan pecinan Yogyakarta, yaitu kampung Gandekan. Karya tersebut adalah bentuk interpretasi kelompok musik yang berasal dari Yogyakarta yaitu Kua Etnika, terhadap perubahan yang terjadi di kampung Gandekan. Kua Etnika menginterpretasi sebuah kampung Gandekan melalui komposisi karyanya yang berjudul “Gandekan”.

Kawasan pecinan yang ada di Yogyakarta adalah kawasan yang dilestarikan bangunan dan manusianya (*Heritage*). Gandekan adalah salah satu nama kampung yang berada di dalam kawasan pecinan Yogyakarta. Kampung Gandekan sendiri terbagi menjadi 2 bagian yaitu Gandekan Utara (*Lor*) dan Selatan (*Kidul*), Namun kampung Gandekan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kawasan Gandekan selatan (*Kidul*).

Kawasan Gandekan yang masih dilestarikan adalah Gandekan Selatan (*kidul*), di sana terlihat bangunan peninggalan nenek moyang masyarakat Tionghoa yang masih berdiri dengan corak Cinanya. Masyarakat Tionghoa yang berada di kampung tersebut sangat menyadari hal tersebut, hingga kini mereka masih berupaya untuk melestarikan kebudayaan dan bangunan-bangunan peninggalan nenek moyang mereka.¹

¹Wawancara dengan Dwi tanggal 26 Desember 2016 di Kampung Gandekan, diijinkan untuk dikutip.

Keadaan masyarakat yang tinggal di kampung Gandekan mayoritas adalah pedagang, dan bahasa keseharian mereka pun banyak yang menggunakan bahasa Jawa karena sejak kecil sudah terbiasa berbahasa Jawa. Mereka hidup di tengah lingkungan kebudayaan Jawa, selain itu juga ada banyak orang-orang Jawa yang tinggal di kampung Gandekan dari zaman nenek moyang mereka, walaupun di kampung tersebut jumlah orang Jawa menjadi minoritas.

Di tengah hiruk pikuk pusat kota Yogyakarta, masyarakat Tionghoa kampung Gandekan berdagang dan bersaing langsung dengan para pedagang pribumi dan pengusaha-pengusaha besar yang masuk ke kawasan Gandekan untuk menanam modal usaha, mulai dari membangun bangunan modern seperti hotel dan lain-lain, karena memang daerahnya yang strategis tepat di sebelah barat jalan Malioboro.

Masuknya para investor dan pengusaha kelas kakap yang ingin membangun kawasan Gandekan Selatan (*kidul*) sebagai kawasan wirausaha, hingga kini sudah banyak bangunan-bangunan peninggalan Etnis Tionghoa yang dirobohkan serta di renovasi untuk dibangun bangunan baru yang lebih modern. Hal seperti ini sangat bertentangan dengan prinsip mayoritas masyarakat Cina yang ingin menjaga dan tetap melestarikannya karena kawasan ini memang kawasan *Heritage*. Prinsip itu juga di indahkan oleh peraturan pemerintah setempat yang menganjurkan untuk menjaga kawasan Gandekan agar tetap menjadi kawasan pecinan dan tidak berubah

wajahnya menjadi kawasan modern.² Namun hal tersebut terpaksa dilakukan karena adanya desakan kebutuhan ekonomi.

Hal tersebut membuat kampung Gandekan menjadi berubah wajah, Gandekan yang dulu dikenal sebagai salah satu kawasan yang penuh dengan corak Tionghoa mulai dari bangunan hingga manusianya, hingga kini sudah sangat sulit menemukannya terutama bangunan yang masih bercorak Tionghoa, karena sudah banyak dirubah menjadi bangunan modern.

Perubahan yang terjadi di Kampung Gandekan di ceritakan kembali melalui sebuah karya seni musik oleh sebuah kelompok musik yang bernama Kua Etnika. Kelompok musik tersebut terbentuk sejak tahun 1996 dan di pimpin oleh G Djaduk Ferianto. Semangat yang diangkat oleh Kua Etnika dalam membuat karya tidaklah terlepas dari peranan Djaduk sebagai pemimpin kelompok tersebut, latar belakang kehidupan Djaduk Ferianto juga menjadi salah satu pengaruh yang besar di dalam Kua Etnika.

Djaduk Ferianto adalah seorang seniman yang lahir dan besar di kota Yogyakarta. Djaduk juga terlahir dari keluarga seniman serta hidup di dalam lingkungan seni. Sejak kecil ia sudah ditanamkan oleh ayahnya tentang ruang berekspresi melalui sebuah seni, dan tidak membatasi kesenian apapun dengan tujuan agar dapat membuat sebuah karya sejauh mungkin tanpa batas. Semangat seperti itu di tuangkan Djaduk ke dalam kelompok musik Kua Etnika.

²Wawancara dengan Chang tanggal 28 Desember 2016 di Kampung Gandekan, diijinkan untuk dikutip.

Dalam proses pembuatan karya, Kua Etnika selalu mengambil ide gagasan karyanya dengan melihat kegelisahan pribadi dan situasi lingkungan di sekitar mereka. Kua Etnika juga menggunakan instrumen musik Barat dan Timur dalam proses kreatifitasnya membuat sebuah komposisi musik, instrumen musik timur yang dimaksud adalah instrumen musik yang ada di Indonesia. Tujuan Djaduk membuat kelompok musik Kua Etnika adalah ingin mengangkat dan mensejajarkan musik-musik etnik yang ada di Indonesia, agar dapat duduk berdampingan dengan musik Barat.³

Sejauh ini kelompok Kua Etnika sudah memiliki 9 album yang sudah *realese* serta disebar luaskan di Indonesia. Lagu yang berjudul Gandekan adalah sebuah karya original Kua Etnika, karya tersebut masuk dalam album ke 6 nya yang berjudul World Music pada tahun 2007. Lagu Gandekan adalah bentuk sebuah representasi dari Kua Etnika terhadap kondisi perubahan yang terjadi di kampung Gandekan di kawasan pecinan Yogyakarta.

Perubahan wajah yang terjadi di kampung Gandekan menjadi sebuah kegelisahan Djaduk dan kawan-kawan, atas hilangnya corak Tionghoa yang ada di kampung tersebut. Kua Etnika sangat berharap Gandekan tetap ada dan dijaga bersama keberadaannya, Djaduk merasa bahwa kampung Gandekan merupakan kampung peninggalan Etnis Tionghoa yang sudah ada sejak Indonesia belum merdeka. Djaduk pun memiliki harapan agar kampung Gandekan tetap bertahan

³Supriyadi, "Kajian Estetika Musik Karya Djaduk Ferianto Studi Kasus REL", Tesis untuk mencapai derajat Sarjana S-2 pada Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Jurusan Ilmu-ilmu Humaniora, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2003, 27.

dengan kekhasannya dan tidak berubah wajahnya menjadi kota modern.⁴ Keprihatinan tersebut di tuangkan melalui karya komposisi musik yang berjudul Gandekan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa Kua Etnika Merepresentasikan Gandekan
2. Bagaimana bentuk lagu Gandekan kelompok musik Kua Etnika

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi tugas akhir dan syarat menempuh program studi S-1 Etnomusikologi, serta untuk menganalisis dan menemukan jawaban dari 2 rumusan masalah. Manfaat tulisan ini dapat menjadi informasi kepada masyarakat luas serta pemerintah daerah Yogyakarta tentang sebuah karya Djaduk dan Kua Etnika yang merepresentasikan masyarakat pecinan khususnya kampung Gandekan.

Tulisan ini juga menjadikan penulis mempunyai pengalaman dan pembelajaran yang lebih, dalam hal penelitian serta penulisan yang baik dan benar dalam karya ilmiah. Tulisan ini juga bisa menjadi tambahan referensi atau tinjauan pustaka bagi para akademisi, etnomusikolog dan mahasiswa-mahasiswi yang

⁴Wawancara dengan Djaduk Ferianto tanggal 1 November 2016 di Padepokan Seni Studio, diijinkan untuk dikutip.

sedang menempuh program studi S1 di jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Supriyadi, "Kajian Estetika Musik Karya Djaduk Ferianto Studi Kasus REL", Tesis untuk memenuhi sebagai persyaratan mencapai derajat Sarjana S-2, Program Studi Pertunjukan Dan Seni Rupa Jurusan Ilmu-ilmu Humaniora Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2003. Tesis ini membahas tentang nilai estetika di dalam komposisi Djaduk Ferianto yang berjudul "REL". Salah satu yang ingin dibuktikan adalah, apakah benar karya yang berjudul "REL" merupakan karya eksperimental seperti yang dikatakan Djaduk Ferianto, dan hasilnya adalah lagu "REL", yaitu sebuah karya musik eksperimental, karena menurut Djaduk Ferianto, dalam membuat ide musikalnya berangkat dari misi yaitu "ingin mendamaikan dua dunia", yakni dunia Barat dan Timur. Untuk merealisasikan gagasan tersebut, berbagai instrumen musik Barat dan instrumen musik Timur dipadukan sebagai perwakilan dari masing-masing pihak. karena pesan yang disampaikan adalah idiom-idiom tradisi dan menggunakan pola-pola ritme tradisi. Umpan balik dihadirkan melalui instrumen-instrumen musik Barat pun juga idiom-idiom tradisi. Dengan demikian Tesis ini sangat membantu untuk melihat bagaimana bentuk estetika komposisi yang pernah dibuat oleh Djaduk Ferianto dalam hal ini karya yang berjudul "REL" yang menjadi literatur penulis, dan Djaduk Ferianto juga menjadi objek penulis dalam melakukan penelitian tentang bagaimana bentuk dan

makna dari karyanya yang berjudul *Gandekan* karena beliau juga adalah pimpinan dari kelompok musik Kua Etnika.

Suka Hardjana, *Musik Antara Kritik dan Apresiasi*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2004). Buku ini berisi kumpulan 82 artikel pilihan yang pernah dimuat di *Harian Kompas* selama 31 tahun, karya tulis Suka Hardjana. Ada beberapa artikel yang masuk di dalam buku ini yang membahas tentang Djaduk Ferianto dan Kua Etnika. Di dalam artikel nya yang menyebutkan bahwa Djaduk melihat tradisi sebagai sumber energi yang terus mengalirkan efek-efek percikan ide baru yang sangat potensial bagi energi penciptaan karya seni. Ketika Djaduk dan Kua Etnika mengadakan konsernya di Teater Tanah Airku, YMII secara signifikan telah berhasil mencairkan dan membebaskan jarak psikologis antara parket (penonton) dengan *proscenium* atau panggung (seniman). Penonton diberinya simpati bukan sugesti *star maniac* yang biasanya menjadi perilaku tendensius seniman sri panggung yang petentang-petenteng di atas pentas mengundang perhatian dan pujian penonton. Di dalam buku ini juga menjelaskan bahwa Djaduk dan kelompok musiknya Kua Etnika, sangat berani dalam mengolah sebuah komposisi serta membuat sudut pandang yang berbeda tentang sebuah pertunjukan, bahwa di dalam sebuah pertunjukan yang terpenting adalah energi serta komunikasi yang terjalin baik antar pemain musik dan seluruh penonton yang menyaksikan, sehingga pesan apapun yang ada dalam komposisinya dapat di terima oleh penonton dengan baik. Buku ini dapat membantu penulis dalam mencari informasi serta rekam jejak Djaduk dan Kua Etnika dalam karirnya di dunia musik, serta memperlihatkan

bagaimana sudut pandang penulis lain melihat peran Djaduk dan Kua Etnika di dalam sebuah seni pertunjukan.

Stuart Hall, *“The Work of Representation.” Representation: Cultural Representation and Signifying Practices. Ed. Stuart Hall, (London: Sage Publication, 2003).* Buku ini menjelaskan teori tentang sebuah representasi bahwa, dalam representasi ada 2 elemen penting yang harus ada yaitu konsep dalam pikiran dan bahasa. Konsep dari sesuatu hal yang kita miliki dalam pikiran kita, membuat kita mengetahui makna dari hal tersebut. Namun, makna tidak akan dapat dikomunikasikan tanpa bahasa. Buku ini juga sangat membantu penulis dalam menganalisis sebuah representasi yang dilakukan oleh kelompok musik Kua Etnika yang merepresentasikan kampung pecinan di Yogyakarta khususnya Gandekan.

Desi Oktafia Fribadi, *“Representasi Maskulinitas Dalam Drama TV Korea You’re Beautiful”*, Tesis untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Humaniora, Program Studi Ilmu Susastra Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Depok, 2012. Tesis ini membahas melalui sebuah drama TV, makna dapat diproduksi. Makna didapatkan melalui analisis visual dan tekstual dengan menggunakan pendekatan semiotika Barthes. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi representasi maskulinitas serta mitos-mitos yang terdapat dalam drama TV *You’re Beautiful*. Maskulinitas yang direpresentasikan dalam drama ini tidak sepenuhnya merupakan maskulinitas “new man” atau “pria baru”. Di dalam analisis ini ditemukan mengenai maskulinitas yang patriarkal-otoriter. Maskulinitas ini terpengaruh oleh ideologi Konfusius yang mengedepankan pria dibandingkan perempuan. Selain itu, maskulinitas tradisional lainnya

direpresentasikan dengan tubuh yang kekar dan ekspresi muka yang sinis. Kedua hal tersebut merupakan tipikal maskulinitas tradisional. Dalam drama ini terjadi pemaknaan baru terhadap konsep maskulinitas masyarakat Korea saat ini, yakni maskulinitas mugukjeok. Maskulinitas ini merupakan maskulinitas yang direkonstruksi dari elemen-elemen maskulinitas yang ada sebelumnya, seperti maskulinitas bishonen dan kawaii Jepang, maskulinitas metroseksual Hollywood, serta maskulinitas seonbi Konfusius. Karena adanya maskulinitas hibriditas ini, maka hal tersebut yang memudahkan pencitraan bintang-bintang Korea dapat diterima dengan positif dan dikonsumsi oleh negara-negara di kawasan Asia lainnya, termasuk Indonesia, yang tidak menganut ajaran Konfusius. Dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa maskulinitas yang dihadirkan merupakan komoditi dalam industri hiburan Korea. Tesis ini membantu penulis dalam melihat sudut pandang lain tentang sebuah representasi, serta menjadi bahan referensi dalam memahami sebuah analisis yang

Pramudya Adhy W, "Representasi Nilai-Nilai Moral Dalam Lirik Lagu Rap", Skripsi Untuk Memenuhi Syarat Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, 2011. Lirik lagu "Ngelmu Pring" yang diidentifikasi mengandung makna tentang moralitas dimana grup rap Rotra mengajak bersikap sebagai seorang yang bermoral sehingga manusia bisa hidup harmonis dengan menjaga moralitas dalam aspek hubungan dengan individu lainnya (habluminannas) dan hubungan kita dengan Sang Pencipta (habluminallah), serta menjaga hubungan tersebut dengan menganut nilai-nilai moralitas individu

yang berperan dalam pembentukan watak manusia. Skripsi ini menjadi salah satu referensi penulis dalam menemukan makna di balik sebuah karya musik yang menjadi sebuah representasi.

E. Metodologi Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnografi.⁵ Metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁶ Teknik pengumpulan data dalam etnografi yang paling mendasar adalah wawancara dan juga keterlibatan langsung (participant observation).⁷ Maka dari itu metode ini sangat penting digunakan dalam penelitian ini karena melihat belum banyaknya literatur yang membahas penelitian ini sebelumnya. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif ini adalah mencari sebuah makna di balik fenomena.

1. Pendekatan

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan Etnomusikologi. Seperti yang diutarakan oleh Shin Nakagawa bahwa pendekatan Etnomusikologi salah satunya yaitu Relativisme Kebudayaan, untuk menjadi peneliti juga kita

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 8.

⁶Sugiyono, 9.

⁷James P. Spradley, *Metode Etnografi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), 25.

dituntut untuk bisa menempatkan diri sebagai *insider* dan *outsider*, serta menganalisis sebuah objek penelitian itu tidak hanya berdasarkan Teksnya (musik) saja melainkan juga Konteksnya (suasana/makna).

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua objek yaitu, objek formal dan objek material, yang di maksud objek formal adalah sudut pandang yang digunakan di dalam mengkaji objek material. Objek material dalam penelitian ini adalah sebuah karya yang diciptakan oleh kelompok musik Kua Etnika yang berjudul Gandekan.

Pembahasan dalam penelitian ini akan di kaji melalui sudut musikologi yaitu teks dari lagu Gandekan, serta akan di kaji juga melalui sudut konteksnya, mengapa Kua Etnika merepresentasikan sebuah kampung yang ada di pecinan dalam bentuk karyanya yang berjudul Gandekan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan tahap awal yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mencari berbagai data yang diperlukan dari sumber tertulis yang relevan dengan objek penelitian. Data tersebut berupa buku, artikel, hasil penelitian sebelumnya dalam bentuk skripsi dan thesis, serta beberapa data dari internet berupa blog atau website yang dapat menambahkan data untuk penelitian ini.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung atau menjadi bagian dalam objek yang akan diteliti (*participant observasi*). Hal ini sangat penting dilakukan dalam penelitian kualitatif karena peneliti adalah instrumen kunci yang terpenting, bisa menempatkan diri ketika menjadi peneliti yang terjun bebas bergabung di dalam objek kajian sehingga menjadi *insider* serta menempatkan diri juga ketika menulis bukan sebagai *insider* melainkan *outsider*. Kalau di awal biasanya yang terjadi adalah penolakan karena objek yang diteliti tidak begitu nyaman dengan menerima orang asing tetapi dalam penelitian ini di awal mendapat sambutan yang baik selain penulis yang sudah kenal sebelumnya dengan beberapa orang yang berada dalam objek kajian tersebut, selain itu objek yang akan diteliti juga sangat membuka diri dan bersedia salah satu karyanya dikaji dalam keilmuan Etnomusikologi.

c. Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan data. Wawancara dilakukan terhadap beberapa nara sumber, seperti Djaduk Ferianto sebagai pimpinan dari grup musik Kua Etnika, serta beberapa personil Kua Etnika yang lainnya. Selain itu penelitian ini juga mencari informan dari Kampung Gandekan untuk mendapatkan informasi di kampung tersebut apakah benar yang digelisahkan oleh teman-teman Kua Etnika hingga mengambil Gandekan sebagai judul lagu.

d. Dokumentasi

Pengumpulan data lagu Gandekan, yaitu berbentuk visual video dan audio serta foto. Beberapa hasil dokumentasi ini, di ambil dari berbagai sumber dan

beberapa video dan foto yang di ambil ketika proses latihan dan perform. Dokumentasi berguna untuk membantu menjelaskan kejadian-kejadian apa saja yang terjalin ketika Kua Etnika perform membawakan lagu-lagunya dengan gaya khasnya yang sangat karakteristik.

4. Analisis Data

Data yang terkumpul akan diklasifikasikan sesuai dengan relevansi dalam pemecahan masalah. Fokus utama dalam penelitian ini yaitu menganalisis bentuk lagu Gandekan dan mengapa Kua Etnika merepresentasikan kampung Gandekan, sehingga lagu tersebut dapat merepresentasikan masyarakat pecinan di Yogyakarta khususnya kampung Gandekan.

F. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan disusun dengan kerangka penulisan sebagai berikut:

Bab I berupa pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan kerangka penulisan.

Bab II berisi tentang deskripsi kelompok musik Kua Etnika, serta sejarah kelompok musik Kua Etnika dan pengaruh karya-karya yang ada di dalam kelompok tersebut. Bab ini juga menjelaskan tentang bagaimana manajemen dan konsep musik kelompok Kua Etnika, serta penggunaan instrumen musik beserta musisi pendukungnya.

Bab III berisi tentang analisis tekstual (musikologi) lagu Gandekan, dan menjelaskan bagaimana lagu tersebut merepresentasi masyarakat pecinan dan mengapa Kua Etnika merepresentasikan kampung Gandekan melalui karyanya yang berjudul 'Gandekan'.

Bab IV berisi tentang kesimpulan dan saran.

